

KONSEP DIRI PEREMPUAN PEKERJA KULI BANGUNAN DI KOTA SURABAYA

Ranistya Putri Cahyawati

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
ranistyacahyawati@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus mengenai konsep diri pada perempuan pekerja kuli bangunan di Kota Surabaya dalam memandang diri dan pada masa yang akan datang untuk menjaga kestabilan ekonomi. Terkadang dalam hal ini perempuan ikut berperan andil dalam mengatur sebuah kestabilan ekonomi pada suatu keluarga, seperti sudah tidak asing lagi bila pendapatan dan pengeluaran di kelola oleh seorang istri atau ibu. Tidak jarang pula mereka bekerja hanya untuk mencari uang tambahan guna membantu para suami dan demi kestabilan ekonomi pada keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang mendalam dengan informan. Analisis dari penelitian ini menggunakan konsep diri milik George Herbert Mead dengan konsep dasar mengenai adanya pengaruh dari *mind*(pikiran), *self*(diri), *society*(masyarakat). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri perempuan yang bekerja sebagai kuli bangunan tersebut cenderung mempunyai konsep diri yang *positive*(baik) mereka memang mempunyai gaya berbicara, gaya berpakaian serta kemandirian dan sikap tegas dalam menanggapi perkataan buruk dari mereka yang mencibirnya. Bagi mereka selama yang saya lakukan adalah hal baik dan bukan suatu tindakan kriminal untuk apa saya merasa malu dalam menstabilkan ekonomi pada keluarga.

Kata Kunci: Konsep Diri, Perempuan, Kuli Bangunan.

Abstract

This study focuses on the self-concept of female construction workers in the city of Surabaya in looking at themselves and in the future to maintain economic stability. Sometimes in this case women play a role in regulating an economic stability in a family, it seems already familiar when income and expenditure are managed by a wife or mother. Not infrequently they also work only to find extra money to help their husbands and for economic stability in the family.

This research uses a qualitative approach that is descriptive with the method of phenomenology. Data collection techniques in this study were obtained through in-depth interviews with informants. The analysis of this study uses George Herbert Mead's self-concept with the basic concept of the influence of the mind, self, society. The results of this study indicate that the self-concept of women who work as construction workers tend to have positive self-concepts, they do have a speaking style, dress style and independence and a firm attitude in response to the bad words of those who pout. For them as long as what I do is a good thing and not a crime for what I feel ashamed of stabilizing the economy for my family.

Keywords: Self concept, Female, Construction laborers.

PENDAHULUAN

Kestabilan ekonomi yang terjadi di beberapa keluarga telah bergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan, pendapatan yang diterima, pengeluaran pada setiap bulan serta jumlah anggota dalam sebuah keluarga. Terkadang dalam hal ini perempuan ikut berperan andil dalam mengatur sebuah kestabilan ekonomi pada suatu keluarga, seperti sudah tidak

asing lagi bila pendapatan dan pengeluaran di kelola oleh seorang istri atau ibu. Pada faktanya yang telah terjadi pada masyarakat, adalah meskipun peran dari seorang perempuan dan kaum laki-laki juga begitu sangat penting, namun akan tetapi dalam berbagai hal seperti pada bagian sosial dan ekonomi, kaum perempuan begitu kurang beruntung dan berbeda

dengan kaum laki-laki. Tidak jarang pula mereka bekerja hanya untuk mencari uang tambahan guna membantu para suami dan demi kestabilan ekonomi pada keluarga. Dalam hal ini untuk mengamati suatu fenomena yang ada di masyarakat sekitar Kota Surabaya dengan lingkup daerah pada Kecamatan Sawahan, ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan *apartment*, *mall*, dan perumahan atau bisa dikatakan perusahaan kontraktor yang telah membuka lahan pekerjaan untuk perempuan di bidang pekerjaan kuli bangunan yang sering dilakukan oleh para lelaki. Perempuan pekerja kuli bangunan di sekitar Kecamatan Sawahan pada lokasi penelitian ialah perempuan dengan latar pendidikan tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini kestabilan ekonomi dari para perempuan pekerja kuli bangunan pun merasa mampu mempengaruhi keharmonisan pada hubungan suatu keluarga tersebut. Sebab selain upah yang ia terima ketika mereka bekerja, durasi waktu mereka bekerja pun serta lokasi dimana mereka bekerja juga dirasa mampu menjaga keharmonisan keluarganya. Keharmonisan pada suatu keluarga tersebut bisa tetap terjaga dengan baik karena mereka para perempuan pekerja kuli bangunan ini masih mempunyai waktu untuk memperhatikan kondisi keluarga, mereka masih mampu melakukan pekerjaan domestik seperti halnya menyiapkan sarapan, merawat anak dan tugas domestik lainnya. Pekerjaan yang telah mereka pilih dari para perempuan ini bersifat tidak ingin dipindahkan di mana mereka bekerja, maka dari itu para perempuan ini masih mampu menjalankan perannya sebagai seorang istri maupun ibu.

Konsep diri adalah suatu bagian yang terpenting dalam kepribadian manusia. Dalam hal ini sebuah pemahaman yang berkaitan dengan konsep diri merupakan suatu hasil di mana individu tersebut

dapat melakukan proses mengenali dirinya sendiri. Pada perkembangan ini hal berikutnya adalah masuk pada proses pengenalan terhadap diri sendiri akan tetapi begitu bermacam-macam. Dimulai dari memberikan penilaian mengenai tentang penampilan, seperti cantik parasnya seseorang, maupun kemolekan dari bentuk badan seseorang yang selanjutnya dapat berkembang kepada proses pengenalan diri dari sifat tidak jasmaniah seperti halnya mengenai sepanjang mana tingkat intelektual dari diri sendiri serta sudah sebaik apakah sebuah perilaku dari diri sendiri tersebut (Puspasari, 2007).

Perempuan pekerja kuli bangunan pun dapat memahami sebuah konsep dirinya melalui proses yang diawali dari pengenalan tentang penilaian fisiknya yang tangguh dengan bentuk tubuh yang sedikit berotot kemudian tahap selanjutnya berlangsung pada pengenalan diri dari nonfisik yang berupa kegigihannya dalam bekerja. Teori interaksi simbolik sesungguhnya telah berdasarkan pada sebuah persepsi mengenai pribadi tersebut beserta interaksinya dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Makna nilai dari interaksi simbolik ini sendiri adalah suatu kegiatan yang dapat diberi makna. Ada tiga komponen penting yang terdapat pada teori interaksi simbolik ini adalah adanya pikiran (*mind*), diri (*self*), masyarakat (*society*). Pikiran yang telah diartikan oleh Mead sebagaimana itu adalah sebuah proses dari percakapan individu tersebut dengan pribadinya sendiri, serta tidak dapat ditemukan pada diri dari individu lain, dan pikiran tersebut adalah sebuah fenomena sosial. Kekhususan yang sangat istimewa dari pikiran adalah suatu kemampuan yang dimiliki dari setiap pribadi untuk dapat memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya menghasilkan satu respon saja, akan tetapi juga mempunyai banyak respon dari komunitas

secara keseluruhan, itulah yang kita sebut dari pikiran. Menurut Mead, diri merupakan suatu jati diri yang ada dari manusia itu sendiri. Serta tidak dapat dimiliki oleh binatang sekalipun. Diri memiliki kemampuan di mana dapat menerima diri sendiri dalam sebagai objek dari sudut pandang yang telah diberikan serta bermula dari orang lain, atau lingkungan dalam bermasyarakat sekitarnya. Tetapi diri juga merupakan sebuah kapasitas yang dapat secara khusus sebagai subjek. Diri hadir serta bertumbuh melalui sebuah kegiatan pada bentuk interaksi sosial dan bahasa. Di dalam konsepnya tentang diri, Mead mengidentifikasi dua aspek atau fase diri, yang dinamakan sebagai *I* dan *Me*. Perlu diketahui bahwa *I* dan *Me* ini bukanlah sesuatu (*things*) sebagaimana Freud dengan konsepnya *Id* dan *Ego*. Namun kedua hal tersebut merupakan tahapan yang sedang terjadi di dalam proses diri secara lebih luas (Ritzer & Goodman, 2010:280). *I*, menurut Mead adalah komentar secara spontan dari seorang terhadap orang lain. Dalam prosesnya, *I* seringkali bahkan mengejutkan diri sendiri karena apa yang akan muncul sebagai *I* tidak terduga. Sehingga seseorang hanya bisa melihat bagaimana *I* masing-masing setelah *I* itu sendiri berlalu. Dari situ kemudian muncul refleksi atau dalam bahasa Mead adalah sebuah kritik-diri lalu memunculkan *Me* sebagai sebuah kesadaran akan tanggung jawab sosial. Mudahnya, bisa dikatakan bahwa *I* memungkinkan seseorang bertindak sebagai individu, sementara *Me* memungkinkan seseorang menyesuaikan diri sebagai bagian dari sebuah kelompok/masyarakat.

Ciri yang utama serta menjadi pembeda dari manusia dan hewan adalah bahasa atau “simbol signifikan” yang digunakan. Dimana simbol signifikan haruslah merupakan suatu makna yang

dapat dimengerti bersama, hal itu terdiri dari dua fase, *Me* dan *I*. Di dalam konteks ini *me* adalah sosok diri saya yang sebagaimana dapat dilihat dan di nilai oleh orang lain, sedangkan *I* yaitu suatu bagian yang memperhatikan diri saya sendiri. Ada dua hal menurut Mead menjadi sumber keaslian, kreativitas, serta terjadi secara spontan.

METODE

Penelitian ini menggunakan interaksi simbolik milik George Herbert Mead. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana sebuah konsep diri dari perempuan pekerja kuli bangunan di Kota Surabaya Kecamatan Sawahan dalam memandang diri dan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Paradigma yang telah digunakan pada penelitian ini adalah berjenis paradigma konstruktivis. Serta paradigma ini telah memandang ilmu sosial sebagai hal yang analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* dengan cara melalui pengamatan langsung serta terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan tersebut guna menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam sebuah komunikasi antarpribadi, karena setiap orang akan bertingkah laku serta sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Suksesnya atau tidaknya suatu komunikasi antarpribadi banyak bergantung pada kualitas dalam konsep dirinya, positif atau negatif. Pengetahuan tentang dirinya akan dapat meningkatkan sebuah komunikasi dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain dapat meningkatkan pengetahuan

mengenai diri sendiri. Pandangan informan terhadap dirinya yang seorang pekerja kuli bangunan dianggapi positif oleh dirinya. Sebab dia mengaku dia tidak melakukan suatu tindak kriminalitas, dan mengabaikan omongan buruk orang lain atau tetangga mengenai dirinya yang dia lakukan dia hanya memilih ingin mencari pekerjaan demi pemasukan pendapatan untuk membantu kestabilan ekonomi keluarganya. Konsep diri yang terbentuk pun jadi berubah dari awalnya adalah seorang ibu rumah tangga biasa menjadi seorang ibu atau istri yang bekerja dan mampu dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan bekerja sebagai kuli bangunan.

Dia mendapat kepuasan tersendiri ketika dia memilih menjadi seorang perempuan kuli bangunan sebab perempuan kuli bangunan ini mampu membantu menstabilkan ekonomi pada keuangan keluarga. Dimana simbol signifikan haruslah merupakan suatu makna yang dapat dimengerti bersama, hal itu terdiri dari dua fase yakni *Me* dan *I*. Di dalam konteks ini pada *Me* adalah sosok dari diri saya yang sebagaimana telah dapat dilihat dan di nilai oleh orang lain. Sedangkan dalam konteks *I* ini adalah sosok dari diri saya yang telah memperhatikan diri saya sendiri.

Peran *I* dari perempuan pekerja kuli bangunan adalah sebagai berikut: Ketika berada dirumah, perempuan pekerja kuli bangunan ini menyukai minuman kopi hitam dan musik bergenre dangdut. Dia bisa berjoget sambil bernyanyi ketika mendengar musik dangdut dengan sambil melakukan pekerjaan rumah. Para perempuan pekerja kuli bangunan ini cerewet atau banyak berbicara serta memberikan nasihat untuk anak dan suaminya ketika berada di rumah. Serta terbuka menceritakan sesuatu yang sedang dia alami ketika berada di tempat kerja.

Peran *Me* dari perempuan pekerja kuli bangunan adalah sebagai berikut: Ketika ia sedang berada di luar dari lingkungan rumah, ia cenderung bersikap cuek dan bersikap masa bodoh serta dengan senyum sewajarnya. Dalam artian senyum sewajarnya adalah ia akan melakukan itu kepada seseorang yang ingin menyapanya. Para perempuan ini lebih selektif melakukan pergaulannya ketika ia sedang berada di lingkungan masyarakat. Ia cenderung menghindari seseorang yang hanya bisa dan mampu mencibirnya secara terus menerus mengenai kehidupannya. Karena dirasa oleh perempuan pekerja kuli bangunan ini tiada gunanya menanggapi perkataan mereka. Dan para perempuan pekerja kuli bangunan ini masih saja bersikap baik bila ada yang membutuhkan bantuannya. Dan bagi mereka perlakuan seseorang pasti ada saja baik sudah melakukan kebaikan sekalipun masih tetap saja ada yang mencibir. Para perempuan ini terlihat tak banyak bicara ketika ia berada diluar, ia cenderung membatasi obrolan dan perkataan mereka. Sebab mereka menyadari dengan apa yang mereka kerjakan tetaplah di pandang sebelah mata. Akan tetapi mereka dengan begitu mereka mampu tegas bila ada seseorang yang ingin melecehkan mereka secara fisik, mereka mandiri ketika melakukan pekerjaan dari tugas mandor. Melakukan dengan kesungguhan tak peduli itu berat, menyelesaikan tugas dari mandor tersebut dengan baik. Dia mampu tertawa lepas serta bersikap masa bodoh dengan sekitar ketika mereka sedang bersama dengan mereka yang sudah akrab dengan dia. Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian konsep diri pada perempuan pekerja kuli bangunan dalam pembentukan konsep diri di Kota Surabaya. Acuan yang pertama biasanya dibuat

sekitar perempuan pekerja kuli bangunan dengan model *snowball*. Pernyataan ini merupakan permulaan dari serangkaian kegiatan perempuan pekerja kuli bangunan.

A. *Significan Other* Memberi Semangat Pada Perempuan Pekerja Kuli Bangunan

significant other adalah mandor dari perempuan pekerja kuli bangunan tersebut. Dengan wajah yang iba dan tampak berkaca-kaca *significant other* ini mengakui bahwa ia akan terus memantau dan mengawasi keselamatan kerja dari perempuan pekerja kuli bangunan itu. Sikap yang mampu menerima pekerja kuli bangunan perempuan ini telah dapat membangkitkan dan semangat serta mendorong seseorang untuk dapat menata dan memperbaiki kehidupannya kembali. Sebab dengan adanya sebuah kejadian seperti ini, *significant other* jauh lebih memperhatikan dan memberi ruang bagi perempuan pekerja kuli bangunan agar tetap semangat dalam berjuang memperbaiki kehidupan.

B. *Reference Group* Dalam Memaknai Perempuan Kuli Bangunan di Surabaya

Reference group atau sekelompok rujukan yang peneliti gunakan adalah rekan kerja. Walaupun masih ada pandangan dari beberapa masyarakat yang negatif terhadap perempuan pekerja kuli bangunan, *reference group* telah menyikapi pandangan negatif terhadap sesama rekan pekerja kuli bangunan dengan memberikan semangat. Dia menuturkan mengapa harus memperhatikan pandangan negatif bila pada akhirnya pandangan negatif itu tak dapat memperbaiki perekonomian keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai pada fokus penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian maka dalam diri perempuan pekerja kuli bangunan ini telah terbentuk

suatu konsep diri yang positif, yang mana dapat digambarkan sebagai berikut; dari faktor gambaran diri dari perempuan pekerja kuli bangunan ini selalu menunjukkan sikap tegar, mandiri, cuek dengan perkataan seseorang mengenai hal buruk tentang pekerjaannya, selalu ceria serta semangat dalam bekerja. Perempuan pekerja kuli bangunan ini lebih menyayangi pekerjaannya dan tak terlalu memperdulikan perkataan orang lain mengenai dirinya. Dari aspek dalam penerimaan diri sendiri ditunjukkan dengan menerima dirinya sebagai perempuan pekerja kuli bangunan yang mampu membantu menstabilkan ekonomi keluarga.

Saran

- Bagi para perempuan pekerja kuli bangunan yang memiliki konsep diri yang positif diharapkan agar dapat mempertahankan konsep diri yang dimiliki sehingga dapat mengurangi tingkat interaksi sosial yang bersifat negatif.
- Berhenti memberikan penilaian yang negatif terhadap perempuan pekerja kuli bangunan. perlakuan negatif pada perempuan pekerja kuli bangunan karena lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan konsep diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaryllia, Puspasari.(2007). Mengukur Konsep Diri Anak . Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2010). Teori Sosiologi Modern. Jakarta:Gramedia.
- Hidayat, A. (2003). Riset keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.Jakarta: Salemba Medika